

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia yang dikenal sebagai suatu Negara agraris tentunya mempunyai beberapa potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik yang potensial untuk perkembangan pariwisata, keadaan saat ini menunjukkan sektor pariwisata sebagai salah satu sarana andalan dalam pembangunan di Indonesia, Hal ini dikarenakan pariwisata memiliki peran sebagai penghasil devisa negara. Sesuai data yang dipaparkan oleh Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif menjelaskan beberapa keberhasilan sektor parekraf di Indonesia sepanjang tahun 2022 terjadi peningkatan nilai devisa pariwisata dari 0,52 miliar dolar AS pada 2021 menjadi 4,26 miliar dolar AS pada tahun 2022, hal ini merupakan sinyal positif bagi sektor pariwisata seperti yang diketahui pada tahun 2019 sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang terkena dampak akibat pandemi yang terjadi. Kasus COVID-19 di Indonesia yang pertama kali terkonfirmasi pada awal Maret tahun 2020 telah menyebar hingga ke seluruh wilayah di Indonesia terutama di Provinsi Jawa Timur.

Terjadinya pandemi mengakibatkan kemunduran yang signifikan dalam hal jumlah wisatawan baik lokal maupun mancanegara di Provinsi Jawa Timur, Berikut gambar grafik kedatangan wisatawan mancanegara di Provinsi Jawa Timur sesuai BPS Jawa Timur 2021



Gambar 1. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Jawa Timur, 2007-2021 (Kunjungan)

Jumlah kedatangan wisatawan mancanegara yang menuju daerah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 sejumlah 689 kunjungan yang mengalami penurunan sekitar 98,03% daripada tahun lalu yang bisa menyentuh angka 35.035 kedatangan. Angka itu didapatkan dari penjumlahan total kunjungan wisatawan mancanegara yang melintasi Bandara Internasional Juanda, Sidoarjo.

Objek pariwisata di Provinsi Jawa Timur sangat beragam. Wisata alam pada Provinsi Jawa Timur menyebar mulai dari ujung timur yaitu Kabupaten Banyuwangi hingga ujung barat yaitu Kabupaten Pacitan serta dari ujung utara yaitu Kabupaten Tuban sampai dengan ujung bagian selatan yaitu Kabupaten Trenggalek. Jawa Timur sendiri memiliki beberapa pegunungan yang terkenal dikarenakan kecantikan sunrise-nya hingga ke seluruh dunia serta mejadi tujuan wisata yang sering didatangi oleh wisatawan seperti Pegunungan Bromo, Semeru dan Gunung Ijen. Selain itu terdapat festival tahunan juga yang cukup andil dalam mendatangkan wisatawan salah satunya adalah Jember Fashion Carnival yang sesuai namanya festival ini di selenggarakan di Kabupaten Jember.

Terdapat beberapa hal yang harus dicermati guna memikat wisatawan mancanegara selain daya tarik lokasi wisata ataupun pertunjukan budaya, ialah adanya infrastruktur serta konektivitas jalan yang memadai, atau terus dilakukannya promosi oleh otoritas mengenai peningkatan potensi pariwisata. Keunggulan lain dari Jawa Timur adalah akses udara serta laut yang simultan, dengan Bandara Internasional Juanda serta Pelabuhan Tanjung Perak sebagai penghubung transportasi utama dengan wilayah timur Indonesia.

Kegiatan pariwisata yang pada saat ini mengalami perkembangan menjadi tren ialah agrowisata, suatu bentuk wisata dengan fokus pengembangan serta pemanfaatan potensi besar di sektor pertanian, agroekonomi, serta perkebunan. Walaupun jenis wisata ini juga bermanfaat dari segi ekonomi, tetapi tetap ditujukan untuk kelestarian ekologi. Pengaruh positif dari kegiatan mengembangkan agrowisata ialah terjadinya peningkatan nilai jual produk pertanian yang diproduksi serta pengembangan sumber penghasilan yang tersedia bagi masyarakat lokal, seperti: Ini termasuk homestay serta fasilitas rekreasi lainnya, seperti persewaan kantin dan penjualan souvenir. Walaupun demikian,

agrowisata termasuk sarana yang efektif dalam mempromosikan produk pertanian serta dapat mengurangi kesenjangan pembangunan antara kota dan desa. Defisit pembangunan yang berfokus pada perkotaan telah melahirkan konsep pembangunan regional yang berfokus pada pedesaan. Agrowisata ialah aktivitas wisata yang membutuhkan potensi pertanian sebagai sumber daya wisata, yaitu misalnya bentang alam pedesaan, serta keunikan serta keanekaragaman kegiatan produksi serta budaya agroteknik masyarakat pedesaan.

Pengembangan kawasan pedesaan sebagai optimalisasi menuju kegiatan pariwisata berkelanjutan, termasuk dalam hal peningkatan ekonomi desa, tidak dapat dipisahkan dari kontribusi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dianggap sebagai cikal bakal terbentuknya desa wisata. "Menurut data dari ([bappeda.jatimprov.go.id](http://bappeda.jatimprov.go.id) 2024) memperlihatkan jumlah desa wisata di Jawa Timur sebesar 292 desa wisata, bahkan beberapa diantaranya meraih penghargaan yaitu :

1. Desa Ledokombo di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember (melalui inisiatif Kampung Belajar Tanoker) meraih penghargaan dari Kementerian Pariwisata dalam ajang ISTA sebagai Pemenang Kategori Hijau untuk upaya pelestarian budaya yang melibatkan masyarakat dan pengunjung.
2. Desa Semen di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar (dengan program Kampung Wisata Ekologis Puspa Jagad) memperoleh peringkat kedua dalam kategori *Community Based Tourism* (CBT) pada kegiatan Apresiasi Usaha Masyarakat untuk *CBT dan Homestay* Tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata
3. Desa Gunting, Dusun Pajaran, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan (melalui tokoh lokal Sugeng Santoso dengan program *Alam Batik*) mendapatkan Piagam Penghargaan Nayaka Pariwisata Berkelanjutan dari Kementerian Pariwisata dalam ajang ISTA, atas komitmennya dalam mengelola sumber daya pariwisata agar tetap lestari untuk jangka panjang.
4. Desa Wisata Pujon Kidul, Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yang meraih Penghargaan Kemenpar sebagai Pemenang Hijau kategori

Pemanfaatan Ekonomi untuk Masyarakat Lokal (Manfaat Ekonomi) dan Penghargaan Kemendes PDTT sebagai Desa Inspiratif tahun 2018.

Upaya dalam mengembangkan perdesaan dengan pemanfaatan potensi pertanian serta mengaitkan dengan masyarakat perdesaan merupakan pemberdayaan masyarakat yang sejalan dengan peningkatan kekayaan pariwisata berbasis masyarakat. Agrowisata berarti pemberdayaan masyarakat lokal yang dapat memadukan peran serta aspirasi daerah pedesaan secara harmonis dengan memanfaatkan kekayaan alam dan kualitas tenaga manusianya.

Mengembangkan agrowisata di wilayah yang memiliki potensi merupakan suatu langkah yang dapat diambil oleh pelaku usaha yang belum memahami atau kurang dapat memanfaatkan dari potensi yang dimiliki, contohnya Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember, Desa Rowosari mempunyai potensi alam contohnya air terjun dengan sebutan Air Terjun 7 bidadari. Air terjun tersebut saat ini dikembangkan untuk dijadikan salah satu objek wisata yang ditawarkan di Desa Rowosari dan sebagai sumber irigasi pertanian. Desa Rowosari memiliki udara yang sejuk khas lereng kaki gunung dan menawarkan pemandangan alam hamparan persawahan, tebing tebing curam yang menakjubkan, serta ada banyaknya perkebunan durian rakyat serta perkebunan kopi rakyat. Salah satu penghasil durian yang banyak digemari orang berada pada Desa Rowosari. Rasa, aroma, serta tekstur daging durian pada Desa Rowosari banyak digemari orang-orang. Masyarakat Desa Rowosari memiliki julukan tersendiri pada masing masing durian sesuai dengan rasa dan tekstur yang dimiliki. Contoh julukan tersebut yaitu, durian mentega, durian kunyit, durian kasur, durian sokon, durian seronjangan, dan durian sugilis. Sebagian besar durian Sumberjambe mempunyai rasa yang berbeda serta unik meskipun durian itu ditanam dari kebun yang serupa. Penjelasan tersebut yang membuat durian Rowosari memiliki keunikan tersendiri.

Petani buah durian di Rowosari pada saat ini berjumlah 17 orang dan 2 orang pekerja atau penggarap lahan tanaman durian. Dalam lahan 2 hektar dapat ditanami pohon durian sebanyak 75 pohon durian. Berikut data mengenai petani durian di Desa Rowosari.

Tabel 1.1 Data Petani Durian Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe

No	Nama petani	Umur (Tahun)	Pendidikan	Luas lahan	Kepemilikan	Keterampilan Mengelola	Jenis Buah	Jumlah Pohon	Jumlah Buah / Tahun
1	Fendi	42	SMP	2 Ha 75 m	Sendiri	Orang Tua	Montong, Lokal (mentega, seronjangan, sugilis)	±85	±34.000
2	H. Muzaki	45	Sd	2 Ha	Sendiri	Teman	Lokal (mentega, seronjangan, sugilis)	±75	±30.000
3	Maurudi	56	SMA	1,5 Ha	Sendiri	Otodidak	Lokal (kasur, sokon, seronjangan,)	±50	±20.000
4	H. Rabini	46	SMA	1 Ha 15m	Sendiri	Pelatihan Formal	Lokal (mentega, kunyit, sokon, seronjangan, sugilis)	±80	±32.000
5	Nawawi	42	SMP	2 Ha	Sendiri	Pelatihan Formal	Montong, Lokal (kasur, sokon, seronjangan, sugilis)	±75	±30.000
6	H. Nanang	57	Sarjana	2 Ha	Sendiri	Pelatihan Formal	Montong, Lokal (seronjangan, sugilis)	±75	±30.000
7	Nawir	54	Sarjana	2 Ha	Sendiri	Pelatihan	Montong, Lokal (mentega)	±75	±30.000
8	Kholib	58	Sd	3 Ha	Sendiri	Otodidak	Montong, Lokal (mentega, kunyit, seronjangan, sugilis)	±107	±42.800
9	Alan	43	Sd	2 Ha	Sendiri	Teman	Montong, Lokal (mentega, kunyit, seronjangan, sugilis)	±75	±30.000
10	Yono	53	Sd	1 Ha	Sendiri	Otodidak	Lokal (mentega, sugilis)	±32	±12.800
11	Hos	56	Sd	1 Ha	Sendiri	Otodidak	Lokal (sokon, seronjangan)	±32	±12.800
12	Hatimah	56	Sd	1,5 Ha	Sendiri	Otodidak	Lokal (mentega, sugilis)	±50	±20.000
13	Mia	45	SMP	1 Ha	Sendiri	Orang Tua	Lokal (mentega, sugilis)	±32	±12.800
14	Adim	54	SMA	3 Ha	Sendiri	Orang Tua	Montong, Lokal (mentega, kunyit, seronjangan, sugilis)	±107	±42.800
15	Tini	50	SMP	1 Ha	Sendiri	Otodidak	Lokal (mentega, sugilis)	±32	±12.800
16	Madi	44	Sd	1 Ha	Sendiri	Orang Tua	Lokal (mentega)	±32	±12.800
17	Sahri	52	SMA	1/2 Ha	Sendiri	Orang Tua	Lokal (mentega)	±16	±6.400
18	Deki	58	Sd	Pekerja	Penggarap	Teman	-	-	-
19	Eka	46	Sd	Pekerja	Penggarap	Teman	-	-	-

Sumber: (Rachman, Iqbal 2023)

Letak geografis desa Rowosari berada pada posisi 4° 21` -3° 31` lintang selatan serta 140° 10`-115 40` bujur timur. Wilayah ini memiliki topografi berupa dataran sedang dengan ketinggian sekitar 500 meter di atas permukaan laut serta luas wilayah Desa Rowosari sesuai dengan BPS 2021 adalah +- 6,35 km<sup>2</sup>. Sesuai Administrasi Desa Rowosari yang berada pada wilayah Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, dikelilingi oleh beberapa wilayah pedesaan. Sebelah Barat serta Utara memiliki batas dengan Desa Sumberjambe, Kecamatan Sumberjambe. Sebelah Selatan memiliki batas dengan Desa Gunung Malang, Kecamatan Sumberjambe. Sebelah Timur kaki Gunung Raung.

Pemanfaatan potensi sumber daya alam yang berada pada Desa Rowosari saat ini hanya berfokus pada objek Air Terjun 7 Bidadari, Objek wisata ini mulai di resmikan pada tanggal 1 oktober 2022 oleh Bupati Jember, Ir. H. Hendy Siswanto. ST.IPU, Pembangunan wisata air terjun 7 biadari dimulai tahun 2021 dan karena lokasi air terjun yang masih berada dalam kawasan lahan Perhutani maka pihak Desa dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) melakukan kesepakatan dengan Perhutani, untuk pembagian pendapatan penghasilan objek wisata air terjun 7 bidadari sebesar 20% di setorkan ke Perhutani dan 80% diambil dari biaya pengelolaan dalam artian petugas POKDARWIS yang menangani di lokasi wisata seperti kebersihan, keamanan, listrik dan semacamnya yang kemudian sisanya masuk ke Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDES) melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Kabupaten Jember menawarkan sejumlah destinasi wisata yang bisa dikunjungi. Berdasarkan data BPS tahun 2019, tercatat terdapat sebanyak 65 objek wisata di wilayah tersebut. Walaupun demikian, tidak semua mendapatkan penataan yang baik dalam hal wisata buatan, wisata budaya, serta wisata alam. Terdapat berbagai masalah yang harus diperhatikan, seperti sedikitnya aktivitas sosialisasi serta pembinaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Jember. Aktivitas yang berfokus pada pembinaan bertujuan dalam penumbuhan peran masyarakat dalam mengelola destinasi wisata. Selain permasalahan yang sudah dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang harus difokuskan, contohnya sedikitnya rasa sadar akan lingkungan sekitar serta faktor sosial kemasyarakatan (Masula et al. 2017). Melihat dari sumber daya alam yang dimiliki Desa Rowosari, terdapat potensi yang besar untuk mengembangkan model agrowisata, namun terdapat beberapa kendala dalam penerapannya. Perkembangan sektor agrowisata di Desa Rowosari adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pengetahuan serta partisipasi warga mengenai potensi agrowisata.
- 2) Potensi tempat wisata belum dikelola secara maksimal.
- 3) Peran agrowisata dalam pembangunan perekonomian daerah masih kurang optimal.

4) Sarana pariwisata berbasis masyarakat lokal masih kurang optimal.

Dalam mengatasi permasalahan di atas, maka sektor agrowisata Desa Rowosari yang merupakan desa wisata yang memperoleh perhatian dari pemerintah kota serta pemerintah desa diwajibkan melakukan pengidentifikasi peluang serta situasi pasar yang ada karena diharapkan agar sektor agrowisata dapat bertahan untuk mampu memberikan inovasi baru bagi pengembangan bisnis. Desa Rowosari terkenal sebagai objek wisata yang menawarkan kepuasan wisata kepada pengunjung serta pemangku kepentingan lainnya. Dan tidak adanya strategi pengembangan regional dan ekonomi untuk agrowisata yang terdokumentasi membuat sektor ini masih jarang dikenal banyak orang. Oleh karena itu, sektor agrowisata desa Rowosari perlu dilakukan pengembangan inovasi usaha baru yang sistematis serta berkontinuitas, dengan kata lain diperlukan strategi perencanaan yang tepat dan tepat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana merumuskan alternatif strategi pengembangan bisnis sektor agrowisata di Desa Rowosari?
2. Bagaimana menentukan prioritas strategi pengembangan bisnis untuk pembuatan model bisnis yang tepat bagi usaha bisnis sektor agrowisata di Desa Rowosari?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Merumuskan model bisnis dengan pendekatan TLBMC yang dilakukan terhadap potensi agrowisata di Desa Rowosari.
2. Mengimplementasikan rancangan model bisnis baru dengan pendekatan Triple Layered Business Model Canvas (TLBMC) pada Desa Rowosari.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Kegiatan Penelitian di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah, sebagai acuan untuk menentukan kebijakan pemerintah daerah yang berkaitan dengan pengembangan agrowisata
2. Bagi akademisi, memberikan sumbangsih keilmuan dalam pengkajian pengembangan model bisnis dengan pendekatan *Triple Layered Business Model Canvas*.
3. Bagi pelaku agrowisata, memberikan peningkatan kapaistan pemahaman bisnis agrowisata.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada komediti agribisnis yang mencangkup pengembangan kerangka strategi bisnis dengan *Triple Layered Business Model Canvas* sebagai upaya pemanfaatan potensi pada sektor agrowisata di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember